

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkawinan merupakan panggilan agama yang harus diemban oleh manusia yang mampu berkeluarga. Banyak sekali pelajaran yang bisa dipetik dari pernikahan, salah satunya dapat mewujudkan kehidupan yang utuh bahagia dan tentram. kehidupan seseorang menjadi lebih langsung, tenteram, tenteram dan bahagia Perkawinan terbentuk melalui ikatan suci antara seorang pria dan seorang wanita, dikatakan suci karena diatur oleh agama dan kemudian dikukuhkan dengan undang-undang negara, oleh adat istiadat masyarakat (Faqih, 2001: 73). Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Ar-Ruum ayat 21 yang artinya :

"Dan diantar tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum berfikir" (Kementrian Agama, 2019:14).

Islam mengajarkan dan menganjurkan menikah karena akan berpengaruh baik bagi seluruh umat manusia. Sebagaimana yang dijelaskan dalam surat Ar-

Ruum ayat 21 bahwa lingkaran sanak saudara itu sendiri dibentuk dalam kesatuan kedamaian (sakinah), utuh cinta (mawaddah) dan kasih sayang (rahmah). Kebahagiaan dalam berumah tangga merupakan tujuan dari setiap pasangan suami istri. Menurut Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974, Perkawinan adalah suatu ikatan lahir batin antara seseorang dan seorang wanita sebagai suami istri dengan maksud untuk membentuk suatu lingkaran kekerabatan (keluarga) yang bahagia dan langgeng terutama berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Ketuhanan (Kementerian Agama, 2010: 8).

Lingkaran kerabat atau keluarga sendiri melalui sarana kita semua dibentuk pada dasarnya untuk mencapai kebahagiaan dan kemakmuran dalam kehidupan. Setiap sanak saudara sendiri akan selalu mendambakan lingkaran saudaranya sendiri yang utuh, tanpa kekerasan, bahagia, langgeng, tanpa kekerasan dan selalu menerima hal-hal yang diinginkan setiap sekutu. Seluruh lingkaran kerabat sendiri adalah impian setiap pasangan yang sudah menikah. Untuk mendapatkan dan memahami mimpi lingkaran kerabat sendiri membutuhkan kerja sama dari semua anggota lingkaran sendiri. Kerjasama yang baik harus dimulai sejak kedua pasangan menikah.

Karena dalam lingkungan sanak saudara sendiri, jika tidak terjalin kerjasama dan komunikasi yang baik, dapat memicu berkembangnya pernikahan menjadi tidak harmonis, seperti perselisihan antara suami dan pasangan, kadang-kadang bahkan dapat mengakibatkan perceraian atau perceraian. runtuhnya keberadaan rumah yang menyebabkan rumah rusak (Fatchiah, 2009:1).

Masalah pernikahan dan lingkaran kerabat sendiri banyak dari kecil hingga besar. Motifnya bisa muncul dari kesalahan awal dalam pembentukan keluarga, di masa-masa sebelum pernikahan, juga bisa muncul saat mengarungi bahtera kehidupan pernikahan. Dengan kata lain, ada banyak faktor yang menyebabkan pernikahan dan kehidupan rumah tangga menjadi tidak lagi seperti yang diharapkan.

Munculnya masalah dalam pernikahan tidak jarang menjadi penyebab perceraian yang diajukan dengan bantuan pasangan suami istri. Alasan ini sering direkomendasikan ketika masing-masing sahabat atau pasti dianggap salah satu di antara mereka mengalami bahwa ketimpangan dalam pernikahan sulit diatasi, yang menginspirasi mereka untuk mengingat perceraian. Fakta gaya hidup membuktikan bahwa membangun pernikahan dan lingkaran sanak saudara itu mudah, namun mempertahankan dan membina lingkaran sanak saudara sampai taraf kebahagiaan dan kesejahteraan yang dicita-citakan terus-menerus oleh masing-masing pasangan suami istri bisa jadi sangat berat (Ahmad, 2000: 1).

Banyak pasangan yang pada tahun-tahun pertama pernikahannya semuanya sudah mulai goyah dalam bahtera dalam keluarga mereka, karena suami dan pasangan kini sudah tidak lagi memahami apa arti dan tujuan pernikahan. Perceraian akhir-akhir ini nampaknya sudah menjadi fenomena yang tidak asing lagi di masyarakat. Faktor-faktor yang melatarbelakangi perceraian terdiri dari sikap yang tidak dewasa antara suami dan pasangan, masalah keuangan dan adanya 1/3 peristiwa dalam keluarga. Motif perceraian lainnya adalah kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dan lain-lain.

Agar masyarakat memiliki latihan intelektual dan jasmani atau kain dalam tahap perkawinan dan agar keluarga (rumah tangga) memiliki pengaturan kesabaran yang kokoh dalam menghadapi masalah dari pengaruh dalam dan luar. Jadi sangat penting untuk memiliki panduan pranikah sebelum mengadakan pernikahan sehingga akan memahami tentang gaya hidup menikah di masa depan dan disatukan untuk gaya rumah tangga nanti.

Pembinaan calon pengantin (catin) merupakan legitimasi pernikahan dari perhatian pemerintah, yaitu sesuai dengan Peraturan Dirjen Bimas Islam Kementerian Agama Nomor: Dj.II/491 Tahun 2009 tentang Penerbitan Calon Pengantin. Salah satu isi dari ketentuan Pasal 1 ayat 2 adalah bahwa kemungkinan kursus calon pengantin, yang selanjutnya disebut suscatin, adalah tersedianya pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dalam waktu yang cepat untuk menjalin hubungan di sekitar rumah/lingkar kerabat sendiri. gaya hidup.

Keinginan untuk mengarahkan pranikah adalah karena keinginan kita semua akan ilmu, terutama tentang pernikahan dan lingkaran sanak saudara sendiri. Setiap orang yang akan menikah memiliki minat dan keinginan untuk memahami tentang pernikahan dan cara membentuk lingkaran keluarga yang bahagia sebagai tujuan kita semua, jadi panduan pranikah ada di sini untuk menangani minat kita semua tentang pernikahan dan menggambarkan keluarga gaya hidup dalam upaya untuk dilampaui nantinya.

Kantor Urusan Agama (KUA) Cisaat, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat sekarang telah menjadi percontohan Program Pusaka Sakinah (Pusat Pelayanan

Keluarga Sakinah) secara Nasional. Untuk itu dengan adanya pusaka sakinah ini Bapak Kepala KUA Kec. Cisaat berharap dapat mencegah dan menekan angka perceraian pernikahan.

Dalam Pusaka Sakinah terdapat tiga program yakni bimbingan masa nikah, konsultasi keluarga, dan pendampingan keluarga. Yang pertama belajar rahasia nikah (Berkah) bimbingan perkawinan realisasi ekonomi keluarga. Kedua, konseling mediasi pendampingan advokasi dan konsultasi (Kompak) untuk menyelesaikan kasus perceraian. Ketiga, layanan bersama ketahanan keluarga Indonesia (Lestari) pencegahan kawin anak, kesehatan reproduksi gizi keluarga dan sebagainya. Pusaka Sakinah ini sudah dimulai dari tanggal 26 November 2019 KUA Cisaat sebagai pilot projects (Percontohan program Pusaka Sakinah). Program tersebut diluncurkan, untuk memfasilitasi dan pemetaan saat terjadi masalah didalam rumah tangga. Dan dengan adanya Program Pusaka Sakinah yang digagas oleh Kementrian Agama Republik Indonesia, Bapak kepala KUA Cisaat meyakini bahwa ini dapat mencegah dan menekan angka perceraian di Kabuoaten Sukabumi khususnya di Kecamatan Cisaat.

Maka untuk meningkatkan pemahaman tentang pencegahan perceraian terhadap calon pengantin di KUA Kecamatan Cisaat, sangat diperlukan dilakukannya bimbingan pranikah melalui pusaka sakinah ini agar para calon pengantin memahami dan mengetahui bagaimana cara membina rumah tangga yang baik dan benar, bagaimana cara memahami pasangan masing-masing, bagaimana cara menghormati pasangan masing-masing, bagaimana cara menghargai satu sama lain, bagaimana cara mengendalikan emosi dalam rumah tangga ketika

mendapatkan satu masalah, agar dapat menghindari dan terhindar dari perpisahan rumah tangga atau perceraian.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk meningkatkan pemahaman tentang pencegahan perceraian bagi calon pengantin di KUA Kecamatan Cisaat dan penulis berharap dengan adanya program melalui Pelayanan Keluarga Sakinah (Pusaka Sakinah) ini bisa menjadi contoh yang baik bagi KUA tidak hanya di KUA Cisaat tetapi bagi KUA Kecamatan Sukabumi dan Indonesia dalam mencegah angka perceraian.

Kantor Urusan Agama (KUA) Cisaat, Kabupaten Sukabumi, mencatat di tahun 2019 sebanyak 1100 Pasangan Suami Istri melakukan pernikahan. dari jumlah pernikahan yang tercatat di KUA Cisaat tersebut, terdapat sekitar 20 persen Pasangan Suami Istri yang mengajukan perceraian. Penyebab perceraian ini di akibatkan karena covid 19 dengan permasalahan ekonomi sehingga banyak Pasangan Suami Istri yang mengajukan perceraian. untuk menekan angka perceraian yang terjadi di KUA Cisaat, maka perlu di adakannya bimbingan pra nikah untuk calon pengantin sebelum melaksanakan pernikahan agar tidak terjadi perceraian kedepannya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana proses bimbingan pranikah bagi calon pengantin di KUA Cisaat?
2. Bagaimana upaya pencegahan perceraian akibat Covid 19 di KUA Cisaat?

3. Bagaimana hasil bimbingan pranikah dalam mencegah perceraian di KUA Cisaat?

C. Tujuan Penelitian

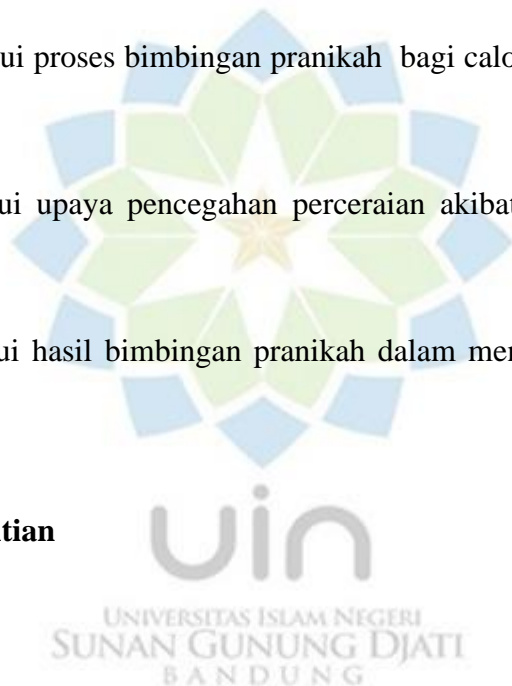
Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bimbingan pranikah dalam meningkatkan pemahaman tentang pemahaman perceraian terhadap calon pengantin, secara khusus penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui proses bimbingan pranikah bagi calon pengantin di KUA Cisaat.
2. Untuk mengetahui upaya pencegahan perceraian akibat Covid 19 di KUA Cisaat.
3. Untuk mengetahui hasil bimbingan pranikah dalam mencegah perceraian di KUA Cisaat

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penulis berharap penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan kajian ilmu bidang bimbingan dan konseling islam, serta kajian penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai bimbingan pranikah, khususnya dalam meningkatkan pemahaman tentang pencegahan perceraian bagi setiap calon pengantin.



2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan bagi KUA dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada pasangan pengantin dan bagi para calon pengantin diharapkan bisa mendapatkan wawasan yang luas terkait dengan bimbingan pranikah dalam meningkatkan pemahaman tentang pencegahan perceraian.

E. Landasan Pemikiran

Landasan pemikiran dalam penelitian ini akan menguraikan secara mendalam hasil penelitian yang relevan yang telah dilakukan sebelumnya serta uraian teori yang di pandang relevan dan akan dijadikan acuan dalam penelitian ini, uraian pada landasan pemikiran ini meliputi :

1. Landasan Teoritis

Dalam hal ini akan di kemukakan teori yang relevan dengan penelitian.

Teori REBT dikembangkan oleh Albert Ellis pada tahun 1955 yang pada awalnya disebut Rational affective medical care (RET). Pada tahun 1993, Ellis mengubah nama Rational affective medical care (RET) menjadi Rational affective behaviormodification (REBT).

Sejalan dengan Gerald Corey Rational modifikasi perilaku afektif adalah penemuan kelemahan yang menitikberatkan pada aspek berpikir, menilai, memutuskan, mengarahkan dengan tidak membahas lebih lanjut ukuran pikiran dibandingkan dengan dimensi perasaan (Corey, 2012:189). Albert Ellis dikenal sebagai "Terapi Rasional." Ellis melakukannya karena dia perlu menekankan

bahwa masalah emosional mendukung pemikiran irasional yang jika kita cenderung ingin menangani masalah ini secara efektif, kita ingin menuangkan pemikiran tersebut ke dalam pemikiran rasional. Secara khusus, REBT menunjukkan bahwa emosi disfungsional yang tidak sehat (seperti gangguan kecemasan), dan perilaku maladaptif terkait menghargai penarikan, berasal dari keyakinan irasional.

Selain itu, sejalan dengan W.S. Winkle REBT, pendekatan substansi yang menekankan kedekatan dan interaksi antara berpikir dengan akal sehat, perasaan, dan perilaku, dan tindakan perubahan yang mendalam dalam cara berpikir dan perasaan yang mengarah pada perubahan perasaan dan perilaku.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa perawatan medis afektif rasional dapat menjadi terapi yang mencoba menghilangkan cara berpikir pembeli yang tidak logis dan tidak rasional dan menggantinya dengan sesuatu yang logis dan rasional dengan mengatasi klien dengan irasionalnya. keyakinan dan menyerang, menentang, mempertanyakan, dan mendiskusikan keyakinan irasional.

Kemudi dan substansi dengan pendekatan REBT membantu penerima manfaat untuk melawan pikiran irasional. Oleh karena itu, kunci awal untuk mengakhiri bimbingan dan konseling dengan pendekatan REBT adalah mengeksplorasi penyebab masalah dalam jenis pemikiran dan keyakinan irasional.

Bimbingan diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris khususnya steerage, jangka waktu steerage berasal dari frase dasar manual yang artinya, 1) mengarahkan (to manual), 2) membimbing (to pilot), 3) mengelola (to manage), dan 4) mengemudi (untuk mengarahkan). . Selain itu, steerage memiliki pacaran dengan membimbing

artinya menunjukkan jalan (*displaying a way*), memimpin (*leading*), membimbing (*conducting*), memberi instruksi (*Instruction*), mengatur (*regulating*), mengarahkan (*governing*) dan memberi nasihat (*Advice*) (M.Fuad Anwar, 2019: 1-2).

Menurut Shertzer dan Stone, kemudi adalah teknik memberikan bantuan kepada orang-orang sehingga Anda dapat memahami diri mereka sendiri dan lingkungan mereka. Sedangkan menurut Rochman Natawidjaja mengartikan bimbingan sebagai suatu teknik memberikan pertolongan kepada orang-orang ini dilakukan secara terus menerus, agar tokoh tersebut dapat memahami dirinya sendiri dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan kebutuhan dan situasi lingkungan perguruan tinggi, lingkaran kerabatnya sendiri, komunitas, dan eksistensi pada umumnya.

Dari berbagai definisi tentang kemudi yang direkomendasikan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa pengertian kemudi adalah suatu teknik memberikan pertolongan kepada orang-orang secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan melalui seorang profesional yang telah memperoleh pendidikan khusus untuk itu, agar orang dapat memahami diri sendiri, lingkungannya dan dapat mengarahkan diri dan beradaptasi dengan lingkungan sehingga dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal untuk kesejahteraannya dan kesejahteraan masyarakat.

Bimbingan pranikah adalah upaya untuk membantu calon suami dan calon pasangan melalui pembimbing, sehingga dapat memperluas dan mampu menjernihkan masalah yang mereka hadapi melalui cara-cara yang dapat dilakukan

dengan hormat, toleran dan dengan komunikasi informasi, dalam perjalanan untuk memperoleh lingkaran sendiri. motivasi kerabat, perkembangan, kemandirian, dan kesejahteraan. semua lingkaran sendiri anggota kerabat.

Pengarahan pranikah adalah contoh pengarahan ini terbukti membantu, menangkap dan menjawab gagasan pernikahan dan keberadaan lingkaran spiritual sendiri sebagai acuan dalam mempersiapkan pernikahan yang mereka harapkan.

Bimbingan pranikah adalah pendidikan total berbasis informasi dan keterampilan yang memberikan statistik tentang pernikahan yang dapat bermanfaat untuk menjaga dan meningkatkan hubungan pasangan yang akan menikah dan mampu memahami gagasan pernikahan dan keberadaan lingkaran keluarga sendiri. terutama didasarkan sepenuhnya pada peran dan fitur mereka di dalam lingkaran kerabat sendiri (Satriah,2017:133).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pranikah adalah teknik menawarkan bantuan kepada calon pengantin dalam menjalani gaya hidup rumah tangga agar sesuai dengan ketentuan non sekuler dan perintah Allah SWT. Agar mereka dapat memperoleh kebahagiaan yang hakiki, masing-masing di dunia dan di akhirat, yang diinginkan oleh pasangan suami istri ini adalah untuk dijauhkan dari keretakan keluarga yang tidak harmonis sehingga mereka jatuh ke dalam godaan setan untuk menyerah. perkawinan, khususnya perceraian. Karena perceraian adalah salah satu hal yang dibenci oleh Allah SWT. Bimbingan memiliki sifat preventif, ini berarti mencegah munculnya masalah dalam diri seseorang.

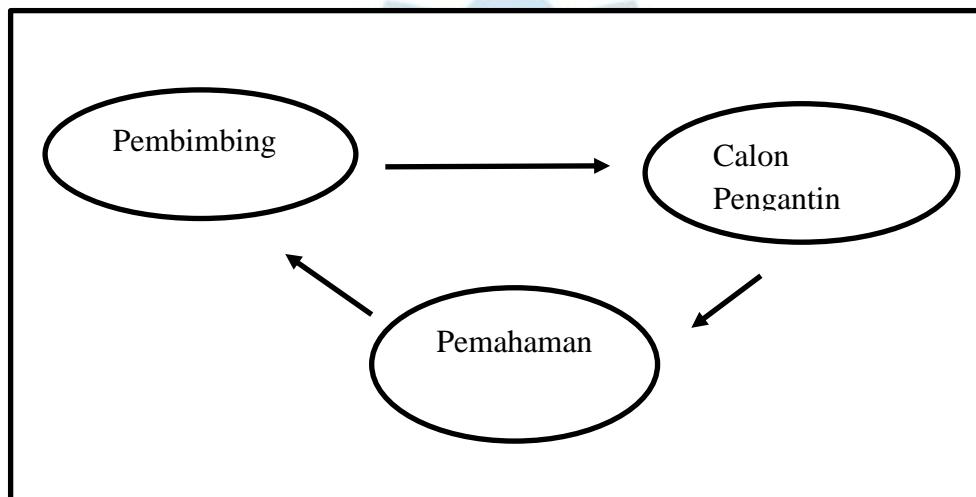
Talak atau talak berasal dari bahasa arab thalaq yang artinya talak atau talak. Dalam istilah non sekuler, metode perceraian pelepasan ikatan perkawinan atau pemutusan hubungan suami istri (Priyana, 2011: 13). Menurut Syarifuddin, dalam UU Perkawinan, perceraian atau pelepasan hubungan suami-istri antara seseorang dan seorang wanita yang telah bertempat tinggal sebagai suami istri ditentukan melalui penggunaan jangka waktu Putusnya Perkawinan.

Perceraian adalah fakta sosial yang memiliki sisi. Di satu sisi, itu jauh buruk karena bertentangan dengan karakter pernikahan, dan menyebabkan beberapa konsekuensi yang mengejutkan. Sebaliknya, kualitasnya jauh lebih tinggi karena perceraian merupakan pendekatan terhadap konflik antara suami dan pasangan, terlepas dari keluarga mereka. Tingginya kualitas atau buruknya kebenaran juga terutama didasarkan sepenuhnya pada referensi kejahatan (Oiladang. 2012: 235).

2. Kerangka Konseptual

Pengarahan pranikah adalah cara menawarkan bantuan kepada calon pengantin dalam menjalani kehidupan pernikahan agar sesuai dengan ketentuan spiritual dan perintah Allah SWT. Agar mereka dapat memperoleh kebahagiaan yang layak, masing-masing di dunia ini dan di akhirat nanti, yang diinginkan oleh pasangan pranikah ini adalah untuk dijauhkan dari keretakan keluarga yang tidak selalu harmonis sehingga mereka jatuh ke dalam godaan setan. menghentikan perkawinan, khususnya perceraian. Karena perceraian adalah salah satu hal yang dibenci oleh Allah SWT. Bimbingan memiliki sifat preventif, ini berarti mencegah munculnya masalah dalam diri seseorang.

Bagi setiap pasangan calon pengantin pasti mengharapkan untuk menjadi keluarga yang sakinah mawaddah warrahmah, oleh karena itu di perlukannya bimbingan pra nikah untuk menambah wawasan para calon pengantin tentang pernikahan, keluarga, dll. Dan untuk mencegah terjadinya perceraian.



3. Hasil Penelitian Yang Sebelumnya

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Pebriana Wulansari (2017) tentang Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Sebagai Upaya Pencegahan Perceraian (Studi Badan Penasihatannya Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan di Kantor Urusan Agama Kedondong Pesawaran). Dalam skripsi tersebut diungkap bahwa peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan dan dampak Bimbingan Pranikah sebagai pencegah perceraian Badan Penasihatannya Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan KUA Kecamatan Kedondong.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Siti Roiatun (2017) tentang Bimbingan Pranikah untuk Mencegah Perceraian Bagi Calon Pengantin di BP4 KUA Kecamatan Japah Kabupaten Blora. Dalam skripsi tersebut diungkap bahwa peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan dan kelebihan serta kekurangan bimbingan pranikah untuk mencegah perceraian bagi calon pengantin di BP4 KUA Kecamatan Japah Kabupaten Blora.

Sedangkan penelitian tentang “Bimbingan Pra Nikah Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Pencegahan Perceraian Bagi Calon Pengantin Akibat Covid 19” yang dilakukan oleh peneliti ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kepada proses pelaksanaan bimbingan pra nikah, meningkatkan pemahaman para calon pengantin dalam mencegah perceraian, dan hasil bimbingan pra nikah untuk meningkatkan pemahaman dalam mencegah perceraian akibat covid 19.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

KUA Cisaat yang beralamat di Islamic Center, Jl. Kaum Kidul, Cisaat, Kec. Cisaat, Kota Sukabumi, Jawa Barat 43152, dengan alasan banyaknya pasangan yang mengajukan perceraian akibat covid 19 sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian ini.

2. Metode penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun metode penelitian kualitatif dengan berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk mendapatkan hasil yang menekankan pada makna yang sebenarnya. (Sugiono, 2016:9). Penelitian ini, berkaitan dengan fakta-fakta yang ditemukan di lokasi penelitian dalam pelaksanaan bimbingan pranikah khususnya dalam mencegah perceraian. Alasan mengambil menggunakan metode ini, karena dirasa mampu mengungkapkan, menggali dan menganalisis fenomena yang terjadi, terutama untuk meningkatkan pemahaman terhadap pencegahan perceraian bagi para calon pengantin di KUA Cisaat.

3. Jenis data

Jenis data merupakan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data mengenai kondisi objektif KUA Cisaat.
- b. Data mengenai kegiatan bimbingan pranikah KUA Cisaat.
- c. Data hasil capaian bimbingan pranikah dalam meningkatkan pemahaman mengenai pencegahan perceraian bagi calon pengantin.

4. Sumber data

Sumber data merupakan unsur utama untuk memperoleh data kongkrit. Sumber data yang telah di tentukan harus memberikan informasi data yang diperlukan dalam penelitian, sumber data yang berkaitan dengan objek peneliti ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer, yaitu data yang kangsung dikumpulkan oleh peneliti, dari sumber pertamanya. Adaapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Petugas Bimbingan pranikah, penghulu, dan calon pengantin.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama, dan dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi,observasi dan wawancara merupakan sumber data sekunder. Data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA.

5. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Merupakan pengamatan terhadap prilaku seseorang dalam situasi tertentu. Pengamatan tersebut bertujuan untuk melakukan assesment terhadap suatu permasalahan. Assesment dapat dikatan profesional apabila dilakukan dengan cara memonitoring prilaku orang lain secara visual sambil mencatat informasi dari prilaku yang didapat secara kualitatif atau kuantitatfif (Cohen & Swerdik, 2010).

Disamping itu juga observasi dapat dikatakan ilmiah apabila pengamatan terhadap gejala, kejadian atau sesuatu yang bertujuan untuk menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya dan menemukan kaidah pengaturannya (Garayibah dalam Emzir, 2010). Adapun tahap observasi ini dilakukan untuk mengamati bagaimana proses bimbingan pranikah dilakukan di KUA Kecamatan Cisaat dan materi apa saja yang diberikan oleh pembimbing terhadap calon pengantin.

b. Wawancara

Merupakan salah satu teknik dalam mengumpulkan informasi atau data. Slamet menyebutkan bahwa wawancara merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi atau data melalui kegiatan interaksi sosial. Sedangkan Nazir mendefinisikan wawancara sebagai proses memperoleh suatu keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil face to face antara peneliti dengan narasumber dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide atau panduan wawancara.

Adapun wawancara yang digunakan pada penelitian ini dalam pelaksanaannya yaitu berbentuk wawancara atau interview. Yang dilakukan oleh peneliti yang membawa beberapa pertanyaan yang lengkap dan terperinci. Wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan terperinci dari informan mengenai kegiatan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Cisaat.

c. Dokumentasi

Pengambilan data melalui dokumentasi, peneliti mengambil gambar dari objek dan suasana dari lokasi peneliti sebagai bukti nyata, bahwa peneliti melakukan penelitian.

6. Analisis data

Data yang terkumpul selanjutnya secara keseluruhan dianalisis dan diamati sesuai dengan kelompok data, untuk menganalisis data-data hasil penelitian digunakan pendekatan kualitatif. Data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara secara langsung dilapangan dan studi dokumentasi dianalisis dengan pendekatan logika karena data-data tersebut bersifat kualitatif.

Adapun analisis data langkah-langkahnya :

- a. Mengumpulkan data dan menyusun data yang diperlukan.
- b. Mengklasifikasikan data-data yang sudah terkumpul dengan jenis data masing-masing.
- c. Setelah data diklasifikasikan menurut jenisnya lalu dihubungkan dengan data yang lainnya.
- d. Langkah selanjutnya menafsirkan.
- e. Langkah terakhir menarik kesimpulan.
- f. Pengujian keabsahan data.